

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK BERBASIS KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL DALAM PEMBELAJARAN E-LEARNING TINGKAT SEKOLAH DASAR

Maya Afriana Siswanto¹, Jilah Safitri², Hercahyo Adhon Pribadi³, Farizqon Faturrahman⁴, Ratnawati Susanto⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul, Jakarta Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510

¹maayaafriana@gmail.com, ²Jilah20181101039@gmail.com, ³hercahyoadhonn@gmail.com
⁴farizqonf@gmail.com, ⁵ratnawati@esaunggul.ac.id

Abstract

The learning process is fun and varied to make students more enthusiastic in participating in the learning process, the ability of pedagogical competences is the first step that the teacher needs to have. The success of the teacher's role and assignment is how much the teacher's ability to make improvements to the overall learning process. The learning process carried out in social interactions, social relations is very much determined by how effective a patterned instructional communication is. Communication is an activity that occurs in human life as an individual being as well as a social being. Communication that is not good and is not conducive will cause failure to convey ideas, ideas, and messages. Poor communication also causes breakdown in a relationship. Therefore, instructional communication can become a structural pattern that becomes a means of learning and a pedagogical relationship between teachers and students. E-learning learning is an alternative that we can do to overcome this problem with the existence of an instructional communication that e-learning learning process can run well between teachers and students. The purpose of this paper is to develop teacher pedagogical competences based on instructional communication in e-learning learning at the primary school level. The approach used in this paper is a qualitative approach with concept analysis methods.

Keywords: *Pedagogic competence, Instructional communication, e-learning*

Abstrak

Proses pembelajaran yang menyenangkan dan beragam membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, pada kemampuan kompetensi pedagogik merupakan langkah awal yang perlu dimiliki oleh guru. Keberhasilan peran dan tugas guru adalah pada seberapa besar kemampuan guru untuk melakukan upaya perbaikan terhadap keseluruhan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam interaksi sosialnya, hubungan sosial sangat ditentukan oleh seberapa efektifnya sebuah komunikasi instruksional yang berpola. Komunikasi merupakan aktivitas yang terjadi dalam hidup manusia sebagai makhluk individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Komunikasi yang tidak baik dan tidak kondusif akan menyebabkan kegagalan dalam menyampaikan ide, gagasan, maupun pesan. Komunikasi yang tidak baik juga menyebabkan rusaknya sebuah hubungan. Oleh karena itu, komunikasi instruksional dapat menjadi sebuah pola struktur yang menjadi sarana pembelajaran dan hubungan pedagogik guru dengan peserta didik. Pembelajaran e-learning merupakan salah satu alternatif yang bisa kita lakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan adanya sebuah komunikasi yang instruksional proses pembelajaran e-learning dapat berjalan secara baik antara guru dengan murid. Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru berbasis komunikasi instruksional dalam pembelajaran e-learning pada tingkat sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan dalam makalah ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis konsep.

Kata Kunci: *Kompetensi pedagogik, komunikasi Instruksional, pembelajaran e-learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa. Di era perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang banyak digunakan dalam pendidikan jarak jauh adalah komputer dan internet. Salah satu alasan yang menopang mengapa siswa harus belajar mandiri adalah sekarang ini banyak sekali sumber belajar yang bisa diperoleh siswa dari berbagai media. Penggunaan metode pembelajaran E-learning memberikan tantangan yang berbeda bagi pengajar, pembelajar, institusi, dan bahkan masyarakat luas seperti orang tua. Pada pelaksanaannya, pengajar harus mencari dan menyiapkan berbagai cara agar materi pembelajaran bisa tersampaikan dan diterima dengan baik oleh para pembelajar. Begitu pun para pembelajar membutuhkan usaha yang lebih besar, baik secara materi, energi, maupun kesiapan psikologi. Hal tersebut dilakukan agar pembelajar dapat menerima materi pembelajaran secara optimal. Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya, untuk berpikir, sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. (Susanto, 2017)

Keberhasilan peran dan tugas seorang guru adalah terletak pada seberapa besar kemampuan dan pemahaman guru untuk melakukan upaya perbaikan terhadap keseluruhan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam interaksi sosialnya, hubungan sosial sangat ditentukan oleh seberapa efektifnya sebuah komunikasi instruksional yang berpola. Komunikasi merupakan serangkaian aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam hidup manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Komunikasi sering dianggap sebagai sebuah proses linier yang memiliki inisiasi pesan pada sumber informasi dan penghentian nya pada tujuan.

Dalam proses komunikasi yang efektif adalah bahwa pada saat berkomunikasi terdapat kejelasan dalam pertukaran informasi, ide-ide maupun gagasan yang sehingga komunikasi bisa menjadi saran dari sebuah interaksi. Instruksional dalam lingkup pendidikan

dimaknai sebagai sebuah pembelajaran dan pengajaran. Sebagai sebuah proses dalam komunikasi pendidikan, maka komunikasi sangat perlu dipersiapkan dan dirancang dengan baik dan sedemikian rupa. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran (Azmi et al., 2020). Dalam mengintegrasikan komunikasi tercatat dan terangkup dalam sebuah aktivitas belajar yang biasa disebut dengan pengalaman belajar. Pengalaman belajar perlu dirancang oleh seorang guru dan menjadi sebuah pengalaman belajar siswa yang memang difokuskan untuk terjadinya perubahan dalam perilaku hingga menuju hasil belajar yang diterapkan sebagai tujuan dari pembelajaran.

Sebelum masuk ke dalam pembahasan kompetensi pedagogik, perlu diketahui terlebih dahulu apa itu makna dari kompetensi itu sendiri. Menurut (McClelland, 2001) dalam (Susanto, Agustina, et al., 2020) Kompetensi merupakan faktor kunci yang mengintegrasikan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat sehingga menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan kinerja. Kompetensi pedagogik merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh para guru. Karena kompetensi pedagogik merupakan syarat utama dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif bagi para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Pedagogis telah diterima sebagai konstruksi akademis yang menghubungkan beberapa variabel dengan pengetahuan profesional dasar guru. Konstruksi akademis pedagogis adalah mengidentifikasi bahwa pengajaran bukan hanya sekadar transfer pengetahuan dan keterampilan dari guru kepada siswa, tetapi lebih kompleks dari itu karena mencakup kegiatan yang kompleks dan memerlukan berbagai keputusan dan tanggapan terhadap kebutuhan belajar siswa. Pedagogis yang baik identik dengan guru yang efektif. (Susanto, Rachmadtullah, et al., 2020)

Oleh karena itu, komunikasi instruksional dapat menjadi sebuah pola terencana yang menjadi sarana dalam pembelajaran dan hubungan pedagogik guru dengan peserta didik. Dalam hal ini, keterampilan atau kemampuan guru dalam berkomunikasi merupakan kunci dari sukses keberhasilan dalam membina sebuah hubungan dan menyampaikan materi pembelajaran, pesan

pembelajaran yang berpengaruh terhadap proses, serta hasil dari belajar peserta didik.

Dalam rangka memaksimalkan tujuan pembelajaran e-learning guru diharapkan mampu untuk mendorong keaktifan siswa untuk mau ikut terlibat dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Untuk itu, guru sebagai komunikator dalam pembelajaran memiliki strategi-strategi tertentu khususnya strategi dalam mengembangkan kompetensi pedagogik berbasis komunikasi instruksional dalam pembelajaran e-learning untuk mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin, khususnya pada siswa kelas 1 SD yang notabene nya masih memiliki suasana hati atau mood yang belum stabil.

Fokus penelitian ini membahas tentang pengembangan kompetensi pedagogik berbasis komunikasi instruksional yang digunakan dalam pembelajaran e-learning yang di terapkan di SD 09 Jakarta, khususnya pada siswa sekolah dasar tingkat pertama dalam kegiatan pembelajaran, yang notabene nya masih lebih banyak bermain dan belum mengerti arti penting suatu pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut menjadi suatu tantangan tersendiri untuk seorang komunikator instruksional menyampaikan pesannya yang tersusun dalam materi pembelajaran e-learning guna memaksimalkan tujuan komunikasi instruksional itu sendiri, yaitu suatu tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengembangan kompetensi pedagogik berbasis komunikasi intruksional dalam pembelajaran e-learning pada tingkat sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitaif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, pristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Bachri, 2010). Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015 : 1) dalam (Qomariyah, 2014) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana

peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Desain penelitian ini adalah studi kasus tunggal merupakan “jenis penelitian studi kasus yang memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam dan spesifik tentang kejadian tertentu atau beberapa peristiwa dari sebuah fenomena” (Tohirin, 2012: 22).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendapat Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015: 91) yang meliputi tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menelaah terhadap data-data yang dihasilkan dikategorikan sesuai dengan aspek atau fokus penelitian. Penyajian data sebagai upaya untuk memaparkan data penelitian dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif supaya lebih jelas dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan merupakan ringkasan dari sajian data berupa temuan-temuan dalam penelitian, yang disajikan dalam kalimat yang singkat, padat dan bermakna. Pada penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang valid. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru-guru kelas di SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil yang ditemukan di SD 09 Jakarta mengenai komunikasi intruksional dalam pembelajaran e-learning sangat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas. Kompetensi pedagogik berbasis komunikasi intruksional mempermudah para pendidik dalam melakukan pembelajaran e-learning. Pendidik juga harus mampu dan tidak gagap teknologi dalam melakukan pembelajaran e-learning. Hal ini juga didukung oleh Dr. Ratnawati Susanto dalam jurnal penelitian yang berjudul *Technological and*

Pedagogical Models : Analysis of Factors and Measurement of Learning Outcomes in Education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 1–14, yang menyatakan bahwa dengan kehadiran teknologi, tidak ada pilihan lain bagi dunia pendidikan selain mengambil bagian dalam memanfaatkannya, yang sekarang memungkinkan proses komunikasi yang lebih luas. Guru mengikuti pengembangan teknologi, akan lebih mudah untuk memahami kemajuan teknologi yang begitu sangat cepat, sebaliknya, guru tidak menjadi gagap teknologi dalam menuju kemajuan teknologi canggih. (Susanto, Rachmadtullah, et al., 2020).

Guru sangat berperan penting dalam mengembangkan kompetensi pedagogik berbasis komunikasi intruksional dimana guru dapat menciptakan proses pembelajaran e-learning yang efektif kualitas rendah sehingga guru mau berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dengan baik dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai (Nur, A., 2014). Pada dasarnya semakin tinggi kualifikasi seseorang maka akan semakin luas dan terbuka cakrawala berpikirnya (Susanto, 2016)

Implementasi pengembangan kompetensi pedagogik berbasis komunikasi intruksional dalam pembelajaran e-learning di kelas rendah khususnya kelas 1 di SDN 09 Jakarta sedikit mengalami kesulitan. Dimana di tahun ajaran baru siswa kelas I baru menduduki bangku SD dan langsung dihadapkan dengan pembelajaran e-learning. Hal tersebut membuat para guru di SD 09 Jakarta melakukan upaya-upaya dalam mengembangkan kompetensi pedagogik khususnya pada komunikasi intruksional.

Komunikasi yang dilakukan dengan menitik beratkan pada proses edukasi yang dirancang khusus dengan tujuan merubah perilaku. Komunikasi instruksional dalam dunia pendidikan mempunyai pengertian sebagai komunikasi yang lebih ditujukan kepada aspek- aspek operasionalisasi pendidikan, terutama aspek pembelajaran sasaran, kredibilitas komunikator, situasi dan kondisi lingkungan, metode, dan termasuk bahasa yang digunakan komunikator sengaja

dipersiapkan secara khusus untuk mencapai efek perubahan perilaku pada diri sasaran (Hartanto, 2016).

Komunikasi intruksional dalam pembelajaran e-learning di SD 09 Jakarta mengalami berbagai macam kendala dalam melakukan interaksi sehingga kurang berhasil dalam penerapannya. Keberhasilan e-learning ditunjang oleh adanya interaksi maksimal antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dengan berbagai fasilitas pendidikan, antara peserta didik dengan teman peserta didik lainnya, dan adanya pola pembelajaran aktif dalam interaksi tersebut. Apabila pembelajaran berbasis pada web, maka diperlukan adanya pusat kegiatan peserta didik, interaksi antar kelompok, administrasi penunjang sistem, pendalaman materi, ujian, dan materi online. Dari sisi teknologi informasi; internet memungkinkan perombakan total konsep-konsep pembelajaran yang selama ini berlaku.(Hartanto, 2016)

Teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan. Beberapa konsekuensi logis yang terjadi antara lain adalah (1) peserta didik dapat dengan mudah mengambil materi pembelajaran dimanapun tanpa terbatas lagi pada batasan tempat dan waktu; (2) Peserta didik dapat dengan mudah berguru dan berdiskusi dengan para tenaga ahli atau pakar di bidang yang diminatinya; (3) Materi pembelajaran bahkan dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada dimana mahasiswa belajar. Berbagai peluang tersebut masih menghadapi tantangan baik dari biaya, kesiapan infrastruktur teknologi informasi, masyarakat, dan peraturan yang mendukung terhadap kelangsungan e-learning.(Susanto, 2016)

KESIMPULAN

Dalam proses komunikasi yang efektif adalah bahwa pada saat berkomunikasi terdapat kejelasan dalam pertukaran informasi, ide-ide maupun gagasan yang sehingga komunikasi bisa menjadi saran dari sebuah interaksi.

Pengalaman belajar perlu dirancang oleh seorang guru dan menjadi sebuah pengalaman belajar siswa yang memang difokuskan untuk terjadinya perubahan dalam perilaku hingga

menuju hasil belajar yang diterapkan sebagai tujuan dari pembelajaran.

Dalam hal ini, keterampilan atau kemampuan guru dalam berkomunikasi merupakan kunci dari sukses keberhasilan dalam membina sebuah hubungan dan menyampaikan materi pembelajaran, pesan pembelajaran yang berpengaruh terhadap proses, serta hasil dari belajar peserta didik.

Untuk itu, guru sebagai komunikator dalam pembelajaran memiliki strategi-strategi tertentu khususnya strategi dalam mengembangkan kompetensi pedagogik berbasis komunikasi instruksional dalam pembelajaran e-learning untuk mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin, khususnya pada siswa kelas 1 SD yang notabene masih memiliki suasana hati atau mood yang belum stabil.

Fokus penelitian ini membahas tentang pengembangan kompetensi pedagogik berbasis komunikasi instruksional yang digunakan dalam pembelajaran e-learning yang diterapkan di SD 09 Jakarta, khususnya pada siswa sekolah dasar tingkat pertama dalam kegiatan pembelajaran, yang notabene nya masih lebih banyak bermain dan belum mengerti arti penting suatu pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Susanto Ratnawati & Rozali Yuli Asmi. 2020. *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik : Teori, Konsep, dan Konstruk Pengukuran*. 1, Rajawali Pers. Depok.

Artikel Jurnal

Azmi, Y., Alfian, M., Alfina, C., Dwi, B., & Hartika, T. (2020). *Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran*. 4(2), 125–138.

Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.

Hartanto, W. (2016). *Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.

Nur, A., A. (2014). *Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Yayasan Mutiara*

Gambut. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 65–72.

Qomariyah. (2014). *KESIAPAN GURU DALAM MENGHADAPI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 21–35.

Susanto, R. (2016). *HUBUNGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN RASIONAL DENGAN*. 2.

Susanto, R. (2017). *KETERAMPILAN MANAJEMEN KELAS MELALUI GERAKAN SEDERHANA SENAM OTAK (BRAIN GYM) DI SD PELITA 2 , JAKARTA Dosen Tetap Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul Pendahuluan proses pemanusiaan manusia dalam hakikat Pemanusiaan Manusia Muda*. *Jurnal Abdimas*, 3(March).

Susanto, R., Agustina, N., & Rozali, Y. A. (2020). *Analysis of the Application of the Pedagogical Competency Model Case study of Public and Private Primary Schools in West Jakarta Municipality , DKI Jakarta Province). 19(3)*, 167–182. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.03.114>

Susanto, R., Rachmadtullah, R., & Rachbini, W. (2020). *Technological and pedagogical models: Analysis of factors and measurement of learning outcomes in education*. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 1–14. <https://doi.org/10.29333/ejecs/311>

Azmi, Y., Alfian, M., Alfina, C., Dwi, B., & Hartika, T. (2020). *Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran*. 4(2), 125–138.

Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.

Hartanto, W. (2016). *Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.

Nur, A., A. (2014). *Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Yayasan Mutiara*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 65–72.

Qomariyah. (2014). *KESIAPAN GURU DALAM MENGHADAPI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*.

- Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 21–35.
- Susanto, R. (2016). *HUBUNGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN RASIONAL DENGAN*. 2.
- Susanto, R. (2017). KETERAMPILAN MANAJEMEN KELAS MELALUI GERAKAN SEDERHANA SENAM OTAK (BRAIN GYM) DI SD PELITA 2 , JAKARTA Dosen Tetap Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul Pendahuluan proses pemanusiaan manusia dalam hakikat Pemanusiaan Manusia Muda. *Jurnal Abdimas*, 3(March).
- Susanto, R., Agustina, N., & Rozali, Y. A. (2020). *Analysis of the Application of the Pedagogical Competency Model Case study of Public and Private Primary Schools in West Jakarta Municipality , DKI Jakarta Province). 19(3)*, 167–182. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.03.114>
- Susanto, R., Rachmadtullah, R., & Rachbini, W. (2020). Technological and pedagogical models: Analysis of factors and measurement of learning outcomes in education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 1–14. <https://doi.org/10.29333/ejecs/311>